

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan relevan dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiono, 2016:13)

Objek penelitian ini penulis mengambil objek penelitian *Working Capital Turnover (WCT)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sekaligus menjadi objek penelitian. Penelitian dilakukan melalui data sekunder yang diperoleh dari media internet www.idx.co.id

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

PT.Indofood Sukses Makmur Tbk atau yang lebih dikenal dengan Indofood Merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya

bergerak dalam bidang industry pengolahan makanan. Perusahaan ini mengklarifikasikan bisnisnya menjadi lima segmen: Produk konsumen bermerek, bogasari, agrobisnis, distribusi serta budi daya dan pengolahan sayuran. Perusahaan menjalankan bisnis produk konsumen bermereknya melalui anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses makmur Tbk (ICBP). Produk- produk ICBP mencakup susu, makanan ringan, biskuit, bumbu penyedap makanan, minuman serta makanan khusus dan bernutrisi. Bisnis bogasarinya terdiri dari produksi tepung gandum dan pasta. Beberapa merek utama bogasarinya adalah Cakra Kembar dan Segitiga Biru. Segmen agrobisnisnya mencakup budi daya minyak kelapa sawit dan penggilingan serta produksi minyak goreng, margarin dan mentega bermerek. Bisnis budi daya dan pengolahan sayuran Perusahaan dijalankan oleh anak perusahaannya yang berbasis di Tiongkok, *China Minzhong Food Corp Ltd*. Dan Induk usaha dari Indofood adalah *CAB Holding Limited* yang mana menjadi pemegang saham 50,07% saham dari INDF), yang berlokasi di *Seychelles* yang berjarak sekitar 1.600 km sebelah timur daratan Afrika. Adapun induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk ini adalah First Pacific Company Limited (FP) yang berlokasi di Hong Kong, adapun alamat Indofood saat ini berkantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910-Indonesia.

3.1.2 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdiri pada 14 Agustus tahun 1990. Dan berdiri dengan mana PT. Pangan jaya Intikusuma dan masuk di bisnis

makanan ringan melalui usaha patungan (“JV”) dengan *Fritolay Netherlands Holding B.V.*, afiliasi *PepsiCO Inc.* Pada tahun 1994 berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur bersamaan saat listing di BEI. Pada tahun 1994 baru memulai integrasi dengan mengakuisisi pabrik tepung bogasari dan tahun 1997 memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi sekelompok perusahaan yang terlibat dalam perkebunan, agribisnis, dan distribusi. Lalu tahun 2005 memasuki bisnis pengiriman melalui akuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera selanjutnya pada tahun 2007 mencatatkan Grup Agribisnis, Indofood Agri *Resources Ltd.*, di Bursa Efek Singapura (“SGX”). Dan Grup Agribisnis memperluas kepemilikan perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI lalu pada tahun 2008 Grup Agribisnis memasuki bisnis gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah. Grup Produk Bermerek Konsumen (“CBP”) memasuki bisnis susu dengan mengakuisisi PT Indolacto, salah satu produsen susu terkemuka di Indonesia. 2010 Listing Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, di BEI. 2011 Listing PT Salim Ivomas Pratama Tbk, anak perusahaan dari Grup Agribisnis, di BEI. 2013 Grup CBP memasuki bisnis minuman. Bersamaan dengan Grup Agribisnis yang memperluas bisnis gula ke Brasil dan Filipina melalui investasi ekuitas di *Companhia Mineira de Açúcar e Alcool Participações* (“CMAA”) dan *Roxas Holdings Inc.* (“Roxas”), lalu pada 2014 CBP Group memperluas bisnis minumannya dengan memasuki bisnis air kemasan, dengan mengakuisisi aset air kemasan termasuk merek Club. Terakhir 2018 Grup CBP mengakuisisi

kepemilikan penuh atas minuman dan produk kuliner anak perusahaan, selain dimulainya distribusi produk nasional bisnis popok kertas.

3.1.2.1 *Visi, Misi dan Nilai Perusahaan*

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Mempunyai Visi, misi dan nilai sebagai landasan atau pedoman perusahaan dibawah landasan ini dan pedoman yang dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam usahanya yaitu :

1. Visi Perusahaan
Perusahaan Total Food Solutions
2. Misi Perusahaan
 - a. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
 - b. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
 - c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
 - d. Meningkatkan *stakeholders values* secara berkesinambungan
3. Nilai Perusahaan

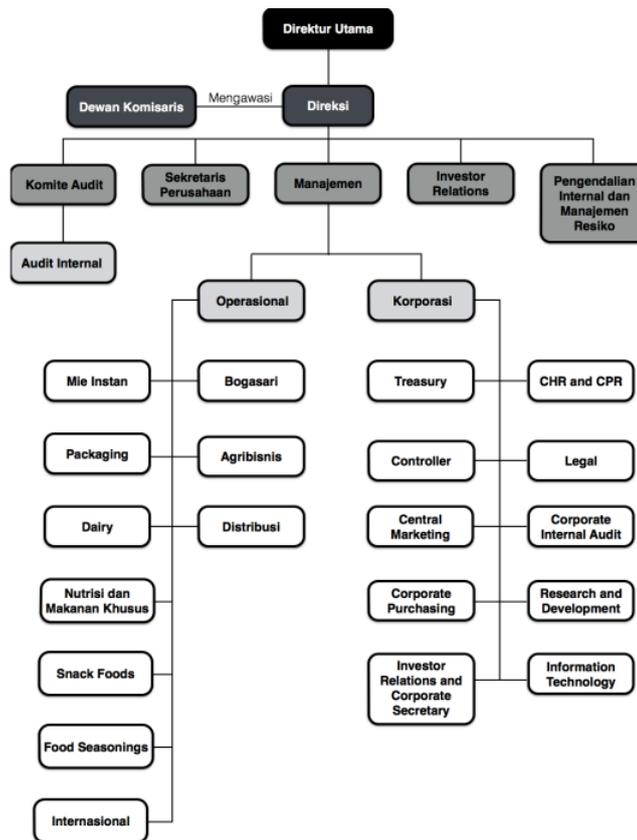
Dengan disiplin sebagai falsafah hidup kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas, kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun ketentuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

3.1.2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Menurut Robbins (1994:4) mengatakan, bahwa Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Dalam organisasi perlu adanya struktur organisasi. Struktur organisasi ini menggambarkan bagaimana hubungan garis wewenang dan tanggung jawab dari seluruh aktifitas organisasi perusahaan. Struktur organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Merupakan suatu garis lurus dari atas kebawah atau sebaliknya.

Dalam pengolahan perusahaan dilaksanakan oleh dewan direksi. Dimana dewan direksi dipimpin oleh seorang direktur utama dengan dibantu tiga orang wakil direktur serta 6 direkur, fungsi dari direktur utama adalah sebagai pimpinan umum dalam rangka mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan seluruh kegiatan perusahaan,

Struktur organisasi yang ada telah berjalan dengan baik dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas. Didalamnya telah tercermin adanya pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang jelas pula serta tergambar adanya pemisahan fungsi yang kemungkinan bekerjanya sistem pengendalian intern dan pengawasan, ada pun table struktur pada PT. Indofood Sukses Makmur sebagai berikut :



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur

1. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

1. Direksi

Direksi bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengelola usaha perseroan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

3. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

4. Audit Internal

Audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan reliability informasi operasional dan keuangan serta kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan perseroan. Di samping itu, Audit Internal juga bertanggung jawab kepada direksi dan bertugas untuk melaksanakan audit dan mengawasi operasi perseroan untuk memberikan keyakinan bahwa pengelolaan di semua tingkatan telah dilaksanakan secara baik. Audit Internal secara berkala disampaikan kepada anggota komite audit direksi.

5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan saran kepada direksi tentang perubahan peraturan, serta mengatur pertemuan direksi.

6. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional. Divisi pada Manajemen Operasional antara lain adalah Divisi Mie Instan, Divisi Packaging, Divisi Dairy, Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus, Divisi Snack Foods, Divisi Food Seasonings, Divisi Internasional, Divisi Bogasari, Divisi Agribisnis, dan Divisi Distribusi.

7. Manajemen Korporasi

Setiap Manajemen Korporasi memiliki fungsi masing-masing sebagai pengelola kegiatan perseroan. Divisi pada Manajemen Korporasi antara lain adalah *Divisi Treasury, Divisi Controller, Divisi Central Marketing, Divisi Corporate Purchasing, Divisi Investor Relations and Corporate Secretary, Divisi CHR and CPR, Divisi Legal, Divisi Corporate Internal Audit, Divisi Research and Development, dan Divisi Information Technology.*

8. Investor Relations

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan perseroan maupun

informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analisis maupun investor.

9. Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, perkiraan resiko, dan pengelolaan resiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan direksi.

- Deskripsi

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mengelola seluruh tahapan proses produksi makanan, dimulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang siap untuk dijual kepada konsumen. SOP Proses Bisnis PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah sebagai berikut :

1. PT Indofood memiliki perkebunan yang bekerja sama dengan para petani untuk mengelola hasil pertanian atau perkebunan yang akan dijadikan sebagai bahan baku untuk memproduksi berbagai produk.
2. Hasil dari pertanian atau perkebunan tersebut kemudian diolah menjadi bahan baku yang siap untuk diproduksi di pabrik Indofood, sehingga menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan.
3. Di pabrik Indofood, produksi semua bahan baku diolah sebaik mungkin agar menjadi produk yang berkualitas tinggi. Di pabrik Indofood tidak hanya terdapat kegiatan produksi, namun juga kegiatan research yang berfungsi untuk mengendalikan komposisi-komposisi yang digunakan dengan cara mengambil sampel secara random dan

menelitinya dalam sebuah ruangan laboratorium untuk memastikan bahwa produk tersebut telah layak untuk dipasarkan sebagai produk yang berkualitas.

4. Pengemasan dilakukan di dalam pabrik, dimana semua bahan baku yang telah diolah dan menjadi produk jadi kemudian disortir ke dalam ruangan pengemasan. Selanjutnya, tenaga kerja yang memiliki kemampuan tinggi akan mengemas produk secara cepat dan baik.
5. Distribusi merupakan komponen utama dalam kegiatan operasional PT Indofood sebagai perusahaan *Total Food Solutions*. PT Indofood tidak memiliki gudang penyimpanan di dalam pabriknya. Setiap delapan jam sekali, produk jadi yang telah dikemas langsung didistribusikan kepada outlet ritel atau pasar tradisional. Melalui jaringannya yang luas, PT Indofood menjamin pendistribusian produk ke wilayah-wilayah dilakukan secara baik dan dalam waktu sesingkat mungkin, serta ketersediaan produk-produk Indofood di hampir seluruh pelosok nusantara.
6. Pada tahap akhir, produk yang telah didistribusikan dari pabrik kini telah tersedia di outlet ritel serta pasar tradisional yang berada di setiap wilayah. Kegiatan transaksi jual beli dapat dengan mudah terjadi, karena sistem pendistribusiannya yang luas sehingga memudahkan konsumen untuk menemukan produk Indofood.

3.2 Metode Penelitian

3.2.2 Penelitian yang digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiono (2016:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh indera manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiono (2016:14), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang melandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sukardi (2018:54), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

3.2.3 Oprasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh *Working Capital Turnover (WCT)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Keempat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel depeden yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *atecendent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadisebab perubahannya atau timbulnya variabel depeden (terikat) (Sugiono,2010:61). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *Working Capital Turnover (WCT)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*

2. Variabel Depeden

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsigen. Dalam bahasa Indonesia sering sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono,2016:61). Dalam kaitannya dengan manakah yang diteliti, maka yang menjadi variabel depeden adalah *Net Profit Margin (NPM)*.

Tabel 1.1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Working Capital Turnover (WCT)</i> (X ₁)	<i>Working Capital Turnover</i> adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir,2016:80)	<i>Working Capital Turnover =</i> $\frac{\text{penjualan}}{\text{asset lancar} - \text{Hutang lai}}$	Rp	Rasio
<i>Current Ratio (CR)</i> (x ₂)	<i>Current ratio</i> yaitu membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir,2016:72)	<i>Current Ratio =</i> $\frac{\text{Current Asset}}{\text{current Liabilities}}$	X	Rasio
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> (x ₃)	<i>Total Assets Turnover</i> adalah rasio perputaran total aktiva yang menunjukkan perputaran modal aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain kemampuan semua	<i>Total Asset Turnover =</i> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$.X	Rasio

	aktiva menciptakan penjualan. (Harahap,2015:309)			
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. (Kasmir, 2015:200)	<i>Net Profit Margin</i> % = $\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$		Rasio
(y)				

3.2.4 Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui studi kepustakaan yaitu dari literature serta memporel data berupa laporan keuangan.

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiono (2016:137) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, adapun data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit di website resmi Bursa Efek Indonesia dan Indonesia *Stock Exchange* (IDX).

3.2.4.2 Prosedur Pengumpulan data

Prosedur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, dimana data sekunder yang diperlukan dengan mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit di website resmi Bursa Efek Indonesia dan Indonesia *Stock Exchange* (IDX).

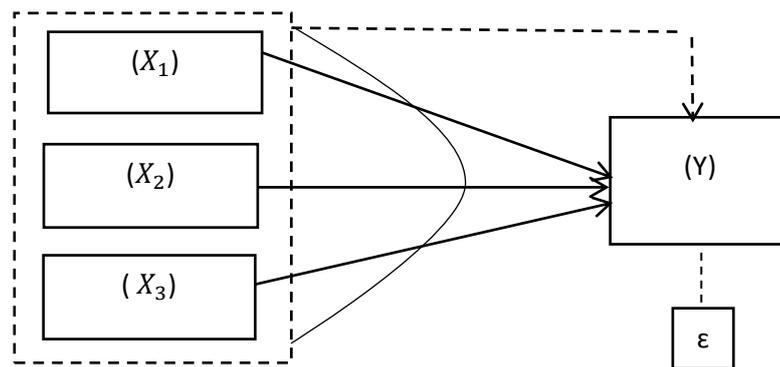
3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiono (2016:66) Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang digunakan.

Metode atau paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kasual (sebab-akibat), maka penelitian dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja (Sugiono,2016:8).

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Net Profit Margin* (Y).

Model paradigma di dalam penelitian ini adalah paradig dengan tiga variabel Independen yaitu: (a) Hubungan X_1 dengan Y ; (b) Hubungan X_2 dengan Y ; (c) Hubungan X_3 dengan Y ; (d) Hubungan X_1, X_2, X_3 dengan Y



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : *Working Capital Turnover (WCT)*

X_2 : *Current Ratio (CR)*

X_3 : *Total Assets Turnover (TATO)*

Y : *Net Profit Margin (NPM)*

ϵ : Factor lain yang tidak diteliti penelitian

————— : Secara Parsial

----- : Secara Simultan

3.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y =$ *Net Profit Margin*

$a =$ konstanta

$b =$ koefisien garis regresi

$X_1 =$ *Working Capital Turnover*

$X_2 =$ *Currents Ratio*

$X_3 =$ *Total Assets Turnover*

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2016:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ujin asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan dan mewakili (*repewsentatif*) maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi. Bila variabel-variabel bebas berkolerasi secara sempurna, maka persamaan regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan. Dengan demikian regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor*

(*VIF*) dan menarik korelasi antar variabel bebas yang dihitung dengan menggunakan SPSS. Model dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila:

- a. Output SPSS pada coefficients menunjukkan nilai *VIF* <10 atau nilai tolerance >0,10
- b. Output SPSS pada coefficients correlations menunjukkan nilai korelasi antar variabel bebasnya <0,5

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan *residual error* yaitu *ZPRED*. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:137) Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (keasalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu atau time series karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross-section* (silang waktu), masalah autokoelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yaitu dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.5.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variable dependen dan dua atau lebih variable independent.

Analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y =$ *Net Profit Margin*

$a =$ konstanta

$b =$ koefisien garis regresi

$X_1 =$ *Working Capital Turnover*

$X_2 =$ *Currents Ratio*

$X_3 =$ *Total Assets Turnover*

1.5.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistic dan populasinya, untuk menerima atau menolak pada tingkat signifikansi tertentu (Rachmatika,2016). Uji signifikansi secara umum merupakan

prosedur untuk mengetahui seberapa besar signifikansi kebenaran suatu hipotesis nol (H_0) atau untuk menentukan apakah sampel yang diamati berbeda secara nyata dari hasil-hasil yang diharapkan.

Penetapan hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis alternative (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, pengujian hipotesis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.5.2.1. Penetapan Hipotesis Oprasional

1. Secara simultan

$H_0 : \rho = 0$ Besarnya rasio *Working Capital Turnover* , *Current Ratio* dan *Total Assets Trunover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

$H_a : \rho \neq 0$ Besarnya rasio *Working Capital Turnover* , *Current Ratio* dan *Total Assets Trunover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

2. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Besarnya rasio *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

- Ha: $\rho \neq 0$ Besarnya rasio *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
- Ho₂: $\rho = 0$ Besarnya rasio *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
- Ha: $\rho \neq 0$ Besarnya rasio *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
- Ho₃: $\rho = 0$ Besarnya rasio *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
- Ha: $\rho \neq 0$ Besarnya rasio *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

1.5.2.2. Penetapan tingkat signifikan.

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang ditolerir alfa (α) sebesar 0,05, penentuan alfa (α) sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

1.5.2.3. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian, yaitu:

1) Secara simultan menguankan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

2) Secara parsial menggunakan (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=0,05$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1.5.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan- kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Menghitung koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total dikoreksi